

POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAIYAHAN
(Studi Kasus Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih di Bumiayu)



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S.Sos)**

Oleh:

ACHMAD Kholdun Jinan Seftian

NIM. 1423102003

FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO

2021

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAIYAHAN (STUDI KASUS
LINGKAR MAIYAH GALUH KINASIH DI TERMINAL BUMIAYU)**

ACHMAD KHOLDUN JINAN SEFTIAN

NIM. 1423102003

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Institute Agama Islam Negeri

ABSTRAK

Maiyah adalah kelompok sosial yang mengkaji mengedepankan tabayyun, tidak terburu-buru untuk melihat suatu persoalan, melihat dari sudut pandang yang luas. Maiyah merupakan sebuah forum kajian keilmuan dengan jalan berdiskusi dengan semua orang yang terketuk hatinya. Perbedaan suku, agama, ras, dan yang lainnya tidak menjadi penghalang untuk berdiskusi, hal ini yang dijadikan latar belakang lahirnya simpul maiyah Lingkaran Maiyah Bumiayu Galuh Kinasih. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola komunikasi dan unsur pola komunikasi interpersonal yang ada di lingkaran maiyah bumiayu galuh kinasih. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan teknik triangulasi data dan reduksi data. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pola komunikasi interpersonal yang ada di lingkaran maiyah bumiayu adalah pola komunikasi interpersonal sirkular, hal ini terlihat dari keterangan dari berbagai informan kunci yang menjelaskan bahwa saat kegiatan sinau bareng di LMB Galuh Kinasih melakukan komunikasi yang sirkular saat kegiatan sinau bareng, para jamaah dan penggiat saling mengisi terkait tema diskusi dan persoalan yang sedang ada di masyarakat, dan tidak ada yang mendominasi karena sejatinya sinau bareng dikembalikan kepada jamaah masing-masing pemaknaan dan hasil sinau dan diskusi.

Temuan dan saran penelitian ini yakni: Komunikasi di Lingkaran Maiyah Galuh Kinasih di Bumiayu mencakup semua unsur-unsur komunikasi yang disampaikan oleh Liliweri, Allo, saran penelitian ini bisa dijadikan rujukan, bisa

dijadikan penelitian selanjutnya dengan objek penelitian yang sama yaitu objek penelitian Lingkar Maiyah Galuh Kinasih di Bumiayu

Kata Kunci: Pola, Komunikasi, Interpersonal, Maiyahan, Lingkar Maiyah
Bumiayu, Galuh Kinasih



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	11
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	16
D. Kajian Pustaka.....	17
E. Sistematika Pembahasan	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Maiyahan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Pola dan Komunikasi	Error! Bookmark not defined.
C. Pengertian Komunikasi	Error! Bookmark not defined.
D. Pola Komunikasi	Error! Bookmark not defined.
E. Komunikasi Interpersonal	Error! Bookmark not defined.

F. Pola Komunikasi Lingkar Maiyah Galuh Kinasih **Error! Bookmark not defined.**

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian **Error! Bookmark not defined.**
- B. Lokasi Penelitian **Error! Bookmark not defined.**
- C. Subjek dan Objek Penelitian **Error! Bookmark not defined.**
- D. Sumber Data **Error! Bookmark not defined.**
- E. Metode Pengumpulan Data **Error! Bookmark not defined.**
- F. Teknik Analisis Data **Error! Bookmark not defined.**

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum **Error! Bookmark not defined.**
- B. Hasil Pembahasan **Error! Bookmark not defined.**

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 21
- B. Saran-saran 21

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang dapat mengenal dan memikirkan situasi yang ada, melakukan sesuatu, berefleksi, menegaskan, dan berkreasi.¹ Sehingga Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT paling sempurna yang dibekali berbagai macam kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Salah satu kelebihanannya adalah dapat menggunakan inderanya untuk berkomunikasi dengan manusia lain. Manusia sosial tidak dapat lepas dari berinteraksi dengan sesamanya, dengan cara berkomunikasi. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Sehingga pesan yang disampaikan dalam berkomunikasi mampu di pahami secara jelas.

Komunikasi individu dan kelompok yang baik, beberapa praktik komunikasi tidak terlepas dari peran ruang, peneliti melihat sedikit kelenggaman ruang yang di alami peneliti dalam kehidupan sehari-hari yang dikelilingi beberapa pesantren tetapi secara kesadaran individu kurang mencerminkan nilai-nilai yang tersalurkan dari *energy* pesantren. Pada akhirnya peneliti melihat suatu kelompok yang tidak berada dalam naungan pesantren, tetapi bisa memaksimalkan yang mampu membentuk kesadaran individu dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu *Maiyahan*.

¹ Nawawi, *Kajian Kearifan Lokal: Teori Identitas Sosial*, (Purwokerto: STAIN Press, 2017), hlm. 5.

Secara Etimologis, maiyah berasal dari kata Ma'a yang artinya bersama, beserta Maiyatullah artinya kebersamaan dengan Allah. Ma'iyah itu kebersamaan, Ma'ana berarti bersama kita, dan Ma'iyah berarti bersamaku. Kata dan bunyi Arab tersebut berubah menjadi kata serapan mengikuti lidah etnik kita menjadi Maiya, atau Maiyah, atau Maiyahan. Maiyahan adalah sekelompok orang yang berkumpul bertatap muka melakukan refleksi diri bersama, berdialog mengutarakan persepsi masing-masing mengenai suatu masalah yang ada, demi terbukanya wawasan berpikir yang baru². Format diskusi maiyah relatif unik karena berlangsung 5-8 jam. Nuansa kebersamaan dimaiyah, selain dipandu Mbah Nun, diperkaya pula oleh kehadiran Kiai Kanjeng. Hadirnya Kiai Kanjeng bukan sekedar instrumen musik, melainkan juga penambah artikulasi penggalian topik diskusi yang etnis dan kontekstual. Poin estetis dimaknai sebagai pengiring dialog yang transgenre. Penjelasan pokok permasalahan dalam forum maiyah yang bersifat abstrak kerap diperjelas Mbah Nun lewat musik Kiai Kanjeng.³ Sudah satu dekade lebih kita menikmati lonjakan kemajuan super hebat yang bernama teknologi informasi, informasi menjadi sebuah sumber yang tidak bisa di umpet-empeti dengan mudah. Informasi tak bisa dikuasai dengan segelintir orang saja. Sehingga muncul sebuah tantangan yang mesti kita hadapi kemudian hari adalah bagaimana memilah informasi yang benar dan informasi yang keliru.

Peneliti melihat fenomena yang menarik dalam maiyah yaitu menjadi kelompok sosial yang mengkaji realitas kehidupan yang selalu mengedepankan sikap *tabayyun*, tidak terburu-buru untuk melihat suatu pokok permasalahan dengan mengadakan kegiatan rutin sinau bareng. Agar mampu melihat bersama suatu pokok permasalahan dari sudut pandang manapun. Sehingga disetiap acaranya ribuan orang berkumpul, datang dari berbagai tempat, dengan berbagai latar belakang sosial,

² Wawancara dengan Pegiat Galuh Kinasih Mudrik, Pada tanggal 15 Agustus 2019.

³ Rony K Pratama, *Maiyah sebagai Pendidikan Alternatife Sosial-Kemasyarakatan*, Esai, 18 Maret 2019.

pendidikan, kebudayaan, suku, ras, agama, dan lain sebagainya. Mereka berdaulat penuh atas dirinya. Tidak ada yang memaksa mereka untuk datang ke maiyahan. Tidak ada mobilisasi massa untuk meramaikan sinau bareng. Mereka datang atas kemauan mereka sendiri, atas hidayah Allah yang turun dan merasuk hingga kalbu mereka.⁴

Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes terdapat Simpul Maiyah namanya Lingkar Maiyah Galuh Kinasih. Kelompok ini sama seperti simpul maiyah yang lain, yaitu mengadakan kegiatan rutin setiap bulan, yaitu pada tanggal 15 malam. Lingkar Maiyah Galuh Kinasih merupakan Simpul maiyah baru tetapi selalu konsisten, sudah berjalan melakukan rutinan sinau bareng yang ke-26. Dari melakukan maiyahan ke kelurahan-kelurahan, warung kopi, angkringan, emperan kampus, hingga akhirnya sudah ke 18 bulan, memastikan untuk menetap diterminal, sesuai nilai-nilai yang di ajarkan oleh Emha Ainun Najib (Cak Nun).

” Jika punya cahaya jangan letakan di tempat yang terang karena tidak akan mempengaruhi apa-apa. Tetapi, jika punya cahaya meskipun sedikit letakkanlah ditempat yang gelap niscaya mampu menerangi bagi keadaan sekitar ”.

Sehingga para pegiat simpul maiyah menyepakati landasan dasar yang membuat Lingkar Maiyah Galuh Kinasih berada pada tataran elemen masyarakat, dimana selalu mendapat konotasi *Negative*. Padahal masyarakat, pengurus terminal, bahkan teman-teman yang masih suka nggelandang di sini jarang sekali melakukan kegiatan terminal, jika ada itu hanya oknum segelintir orang yang mungkin sedikit terlalu lapar, bahkan mereka selalu support acara ini, banyak juga dari mereka menanti-nanti rutinan ini,

⁴ Fahmi Agustian, *Refleksi maiyahan: Generasi Yang Dicintai Allah dan Mencintai Allah*, Esai, 1 Oktober 2019.

cuman karena mereka kurangnya alat komunikasi sehingga sedikit susah untuk menjalin komunikasi secara internal dan continue.⁵

Kelompok sinau bareng Lingkar Maiyah Galuh Kinasih sebelum mereka mengadakan rutinan di terminal tempat pemberhentian penumpang, tempat penungguan penumpang, tempat rotasi naik turun penumpang, makna lain tentang terminal yang selalu mendapati konotasi negative dalam masyarakat yaitu tempat berjudi, mabuk-mabukan, singgahan gelandangan tetapi bisa menjadi tempat untuk mengaji dan sinau bareng serta sebaliknya para penjudi, peminum dan gelandang disekitar mampu menikmati rasa nyaman yaitu bertatap muka, berkumpul, tidak ada rasa curiga, semuanya sudah diteguhkan dalam cinta, bertukar informasi dan pandangan, sehingga dapat konsisten menjaga keberagaman di tengah masyarakat. Ketika peneliti melakukan Observasi awal, peneliti mengajukan pertanyaan: apa yang menjadi dasar teman-teman pegiat maiyah tertarik dalam acara *Maiyahan* ? kepada beberapa orang yang dulunya gelandangan di terminal. Semua hampir dikatakan menjawab sama. Di maiyah mereka lebih merasa dihargai dengan sesama tanpa dibeda-bedakan, dalam hal penafsiran mereka menerima sebuah persepsi baru dari satu pembahasan, isi dari acaranya selalu berbicara kajian realitas kehidupan, ada selingan musiknya juga dan musik bisa apa saja dan siapapun boleh mengekspresikan, bisa ngopi dan makan mendoan gratis⁶, awal kenal maiyahan saya pernah liat video cak nun di *youtube*, kemudian pada awal saya mengikuti maiyahan di Lingkar Maiyah Galuh Kinasih sering nongkrong disini, dikira itu acara apa, ada kegiatan melingkar di tempat dekat ruko-ruko kosong dan minimnya cahaya penerangan, terus juga ada musiknya, setelah itu ada mas Afkar dan Naji yang mendekat dan mengajak untuk melingkar bersama. Keadaan waktu itu sedang melakukan

⁵ Wawancara dengan Ketua Umum Lingkar Maiyah Galuh Kinasih Afkar Amiq Wahyudiana 15 Agustus 2019.

⁶ Observasi pada Tanggal 15 November 2019 di Terminal Bumiayu

kegiatan kurang baik dan saya tetap diperbolehkan untuk duduk bersama sembari membawa sisa minuman dan anehnya teman sekitar saya kok ngga ada yang menjahui, padahal banyak orang-orang yang saya anggap alim karena pakai peci dan sarung.⁷

Komunikasi bisa dikatakan sukses apabila pesan dari komunikan bisa sampai tujuan pengaruhnya dengan tepat kepada objek. Keberhasilan dalam mempengaruhi objek, tidak lepas dari pola komunikasi yang dilakukan. Pola komunikasi adalah suatu kecenderungan gejala umum yang menggambarkan cara berkomunikasi yang terjadi dalam suatu kelompok tertentu.⁸ Pola komunikasi dapat diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Hal ini yang dijelaskan tentang pola komunikasi menurut Effendy, pola komunikasi adalah sebuah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*Approach*) bisa berbeda-beda sewaktu-waktu, bergantung pada situasi dan kondisi.⁹

Alasan peneliti memilih meneliti ini, yang pertama belum pernah ada yang meneliti disini, peneliti mengajukan pertanyaan pada Ketua Lingkar *Maiyah*“. Apakah sejauh ini sudah ada yang melakukan penelitian terhadap *Lingkar Maiyah Galuh Kinasih* ? “Sejauh ini belum ada yang meneliti, katanya sih nanti ada setelah njenengan, sejauh ini belum ada yang meminta izin lagi untuk melakukan penelitian.¹⁰ Kemudian peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih detail tentang *Lingkar Maiyah Galuh*

⁷ Wawancara dengan Alan Jama'ah Lingkar Maiyah Galuh Kinasih, 15 September 2019 di Terminal Bumiayu

⁸ Suranto. AW, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm.116.

⁹ Effendy, Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 29.

¹⁰ Wawancara dengan Ketua Lingkar Maiyah Galuh Kinasih: Afkar Amiq pada tanggal 15/08/2019.

Kinasih, bagaimana rekam jejak sejarah perkembangannya, serta unsur pola komunikasi yang di aplikasikan oleh *Maiyahan* yang dilakukan oleh Lingkar Maiyah Galuh Kinasih.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sejarah dan perkembangan Lingkar *Maiyah* Galuh Kinansih?
2. Bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal *Maiyahan* dan Unsur Interpersonal yang diterapkan Lingkar *Maiyah* Galuh Kinansih ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijabarkan diatas, Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sejarah dan perkembangan kelompok Lingkar Maiyah Galuh Kinasih yang mendasari seluruh aktivitas mereka dalam menerapkan pola komunikasi *maiyahan* dan menggambarkan proses pelaksanaannya secara detail dilapangan.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih baik secara teoritis dan praktis diantaranya:

a. Manfaat teoritis

- 1) Menambah wawasan tentang pola komunikasi khususnya dalam kelompok di masyarakat.
- 2) Bagi peneliti, sebagai bahan dasar penelitian dan pemecahan permasalahannya serta menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan mengenai pola komunikasi kelompok.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini adalah proses memenuhi persyaratan mendapatkan gelar S.Sos.
- 2) Bagi Jamaah *Maiyah*, penelitian ini sebagai bahan acuan dalam membangun komunikasi interpersonal di Lingkar *Maiyah* Galuh Kinansih.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya kesamaan, penelitian-penelitian yang dapat dijadikan kajian pustaka untuk peneliti antara lain :

Pertama, Devi Dian Pertiwi (2018), Institute Agama Islam Negri. “*Maiyahan* Sebagai Model Bimbingan Kelompok”, dari jurusan dakwah program studi Komunikasi Penyiaran Islam. Penelitian tersebut menggunakan kualitatif, tujuan penelitian yaitu mengetahui sejarah dan perkembangan simpul *Maiyah Juguran Syafaat* dan seperti apa proses *Maiyahan Juguran Syafaat* dalam tinjauan bimbingan kelompok, konsep pendidikan transformatif *halaiqaah* serta sarana yang ideal bagi pengembangan kepribadian muslim dengan format pelaksanaan yang egaliter yaitu siapapun memiliki hak yang sama tanpa ada sekat.¹¹

Kedua, Halil Budiyanto, yang berjudul “Upaya Transformasi Nilai-nilai Spiritual Pada Komunitas Juguran Syafaat ” memaparkan tentang transformasi dan spiritual dalam ranah komunitas *plural*, *heterogen*, dan majemuk. Sehingga penulis lebih menitik beratkan pada upaya transformasi nilai-nilai yang terkandung dalam spiritualis yang ada dalam Komunitas Juguran Syafaat, hasil penelitian yakni upaya yang dilakukan komunitas *maiyah juguran syafaat* kaitannya dengan

¹¹ Devi Dian Pertiwi, “*Maiyahan* Sebagai Model Bimbingan Kelompok (Studi Kasus Pada Komunitas Juguran Syafaat di Sokaraja Banyumas)”, dalam Skripsi, (Purwokerto: Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, IAIN Purwokerto, 2018), hlm 1-97

transformasi nilai-nilai spiritual. Metodologi yang digunakan yaitu menggunakan kualitatif.¹²

Ketiga, Penelitian yang berjudul “Akselerasi Dakwah melalui Pengorganisasi Komunitas Plural” yang dilakukan penelitian oleh Ahmaz Faiz Salim yaitu sama menggunakan Metodologi Penelitian Kualitatif, yang lebih memfokuskan pada pengorganisasi serta konstruksi atau pandangan masyarakat Islam pada Komunitas Mocopat Syafaat di Taman Tirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.¹³

Keempat, Muhammad Amin (2016), Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Penelitian yang berjudul “Pola Komunikasi Komunitas Maiyah Ponorogo Dalam Mempertahankan Eksistensi Komunitas” dari jurusan Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik program studi Ilmu Komunikasi. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, Tujuan penelitian mendeskripsikan pola komunikasi maiyah di Ponorogo, mengetahui dengan media apakah proses komunikasi Komunitas Maiyah Ponorogo dalam mempertahankan eksistensi komunitas. Dalam mempertahankan eksistensi Komunitas Maiyah Ponorogo mengadakan banyak kegiatan. Dengan melalui proses menggunakan media sebagai alat mempertahankan eksistensinya.¹⁴

IAIN PURWOKERTO

¹² Halil Budiyanto, “ Upaya Transformasi Nilai-nilai Spiritual pada Komunitas Juguran Syafaat. Purwokerto “, dalam Skripsi, (Purwokerto: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Jurusan Dakwah, IAIN Purwokerto, 2014), hlm 1-83.

¹³ Ahmad Faiz Salim, “ Akselerasi Dakwah Melalui Pengorganisasian Komunitas Plural (Studi Kasus Komunitas Mocopat Syafaat di Taman Tirto Kasihan Bantul Yogyakarta) “, dalam Skripsi, (Purwokerto: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Jurusan Dakwah, IAIN Purwokerto, 2014), hlm 1-95.

¹⁴Muhammad Amin, “ Pola Komunikasi Komunitas Maiyah Ponorogo Dalam Mempertahankan Eksistensi Komunitas (studi deskriptif kualitatif tentang pola komunikasi komunitas maiyah Ponorogo dalam mempertahankan eksistensi komunitas) dalam skripsi, (

Kelima, Wahyunirestu Handayani, Universitas Diponegoro, melakukan penelitian yang berjudul “Memahami Pengalaman Religius Jama’ah Maiyah Gambang Syafaat Semarang” dari Fakultas Psikologi. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif fenomenologis, tujuan penelitian ini memberikan pengalaman religius jamaah maiyah Gambang Syafaat sebelum menjadi Jamaah Maiyah hingga sesudah menjadi jamaah maiyah.¹⁵

Dari beberapa sumber referensi terhadap beberapa kajian diatas, dapat dilihat bahwa penelitian ini menempati posisi yang unik dan spesifik dan hal ini dapat dilihat dari fokus masalah yang diteliti, yaitu pola komunikasi *maiyyahan* fokus pada proses bagaimana maiyyahan menjadi pola komunikasi yang mampu membentuk kesadaran sosial, pemahaman baru pada keilmuan, sedangkan dari segi lokasinya, penelitian ini mengambil subyek sebuah kelompok *subculture* yang dilakukan Lingkar Maiyah Galuh Kinasih. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam teknik analisis data *field research* atau *case study*, penelitian ini diharapkan akan secara lebih dalam mengungkapkan fenomena yang sudah berlangsung selama ini. Langkah ini ditempuh mengingat bahwa selama ini di Lingkar Maiyah Galuh Kinasih sepanjang perjalanannya baru pertama kali di lakukan penelitian.

E. Sistematika Pembahasan

Pembuatan skripsi ini dikemukakan dengan sistem pembahasan, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami gambaran secara global dari seluruh skripsi ini. Adapun sistematika

Program studi Ilmu Komunikasi jurusan Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016), hlm 1-79.

¹⁵ Wahyunirestu Handayani, “Memahami Pengalaman Religius Jama’ah Maiyah Gambang Syafaat Semarang” dalam jurnal, (Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, 2015), volume 4 (1).

pembahasan ini ada lima bab dan tiap bab terdiri dari beberapa sub yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berhubungan.

BAGIAN AWAL. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan sekitar masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap masalah-masalah yang dibahas dan fungsi sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian. Pembahasan di bab ini meliputi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAGIAN KEDUA. KERANGKA TEORI

Bab ini membahas tentang teori-teori yang akan digunakan sebagai acuan dalam menganalisa penelitian ini. Teori yang akan dibahas adalah pola komunikasi, dan lebih di spesifikasikan menjadi pola komunikasi interpersonal, pola komunikasi interpersonal di *maiyyahan*.

BAGIAN KETIGA. METODE PENELITIAN Bab ini menjelaskan tentang bagaimana cara peneliti memperoleh hasil penelitian dalam tujuan mempermudah dalam penelitian di lapangan. Bab ini meliputi pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik dan analisa data.

BAGIAN KEEMPAT. PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

Bab ini menjelaskan tentang paparan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan, bab ini meliputi latar belakang obyek penelitian meliputi sejarah berdirinya Lingkar Maiyah Galuh Kinasih, tempat, tim di dalam Lingkar Maiyah, siapa saja yang terlibat, serta pola komunikasi yang digunakan, serta pengaruhnya baik untuk orang maiyyahan maupun untuk masyarakat.

BAB KEILIMA PENUTUP

Bab ini menjelaskan secara global dari semua penelitian di skripsi ini dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberi beberapa saran dalam mendalami pola komunikasi yang terjadi serta peningkatan kesadaran dalam berkelompok di masyarakat. Tujuannya mempermudah pembaca untuk mengambil inti sari dari pembahasan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penggalan informasi dan analisis data mengenai Pola Komunikasi Interpersonal yang terdapat pada Lingkar Maiyah Galuh Kinasih, maka dapat disimpulkan bahwasanya Pola Komunikasi Interpersonal *Maiyahan* yaitu menggunakan Pola Komunikasi Interpersonal Sirkular. Berdasarkan Pola Komunikasi Interpersonal *Maiyahan* di Lingkar *Maiyah* Galuh Kinasih di Bumiayu bahwasanya menggunakan Pola Komunikasi Interpersonal Sirkular. Pola Komunikasi ini yang mampu memberikan sifat *tabayyun* dalam berfikir, bertindak agar tidak terburu-buru mengklaim suatu kebenaran dalam proses interaksi. Sehingga tercipta efek keharmonisan, rasa saling mencintai, rasa saling memiliki dan menjaga komunikasi satu sama lain.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian yang lama penulis ingin memberikan saran-saran kepada sesama, bahwasanya sudah semestinya di dalam agama diterangkan manusia dengan manusia lain harus saling menjaga silaturahmi, sehingga mampu berperan positif terhadap diri maupun lingkungan sosial. Dari seluruh penelitian tentang pola komunikasi Interpersonal utamanya adalah untuk bisa saling menjaga hubungan baik satu sama lain agar tidak terjadi sebuah *missed* komunikasi.

Adapun saran untuk Lingkar Maiyah Galuh Kinash semoga terus istiqomah untuk mensyiarkan kebaikan, menjadikan Lingkar Maiyah Galuh Kinasih sebagai wadah berkumpulnya orang-orang yang terus mengabdikan pada Tuhan yang Maha Esa dan kemanusiaan.

Bagi akademis dan praktisi sisal, kiranya penelitian ini peneitian yang jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap karya ini bisa menambah manfaat keilmuan pengetahuan yang baru tentang komunikasi dan *maiyyahan*.

Saran bagi peneliti lain hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan, bisa dijadikan penelitian selanjutnya dengan objek penelitian yang sama yaitu objek penelitian Lingkar Maiyah Galuh Kinasih di Bumiayu.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atau taufik dan hidayahnya sehingga dari awal sampai ahir penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam karya ini karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, bimbingan, saran, kritik yang membangun sangat penulis harapkan dari setiap pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Tidak lupa penulis mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian, penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas bantuan materiil dan non materiilnya yang tidak bisa penulis membalsanya, terutama kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dari awal sampai ahir mengrbankan waktu luangnya demi skripsi ini.

Ahir kata dengan ucapan *Alhamdulillah* dan Sholawat, penulis serahkan karya ini kepada Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati semoga tulisan ini memberikan manfaat kepada semua pihak baik penulis, pembaca, serta pihak yang terlibat didalam penelitian ini.

Purwokerto, 11 Januari 2021

Achmad Kholdun Jinan Seftian

NIM. 1423102003

Daftar Pustaka

- Amin Muhammad. 2016. "Pola Komunikasi Komunitas Maiyah Ponorogo Dalam Mempertahankan Eksistensi Komunitas (studi deskriptif kualitatif tentang pola komunikasi komunitas maiyah Ponorogo dalam mempertahankan eksistensi komunitas). *skripsi*, Program studi Ilmu Komunikasi jurusan Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- AW Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azwar Saefudin, 1998. *Metode Penelitian: Metode-metode Ilmiah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alo Liliweri, Komunikasi Antarpersonal, Tinjauan terhadap beberapa model dasar, Jakarta: pt fajar interpretama mandiri,2015.hlm.60-64.
- Budyanto Halil. 2014. "Upaya Transformasi Nilai-nilai Spiritual pada Komunitas Juguran Syafaat. Purwokerto". *Skripsi*, Purwokerto: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Jurusan Dakwah, IAIN Purwokerto.
- Dian Pertiwi Devi. 2018. "Maiyahan Sebagai Model Bimbingan Kelompok (Studi Kasus Pada Komunitas Juguran Syafaat di Sokaraja Banyumas)", *Skripsi*. Purwokerto: Pragram Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Jurusan Dakwah, IAIN Purwokerto.
- Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar: Model-model Komunikasi, Bandung, Pt. Remaja Rosdakarya, 2005, hlm.121.
- Effendy, Onong Uchjana, Dinamika Komunikasi,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 29.

- Elvinaro Ardianto & Bambang Q-Annes, *Filsafat Ilmu Komunikasi, Model Komunikasi Sirkular*, (Bandung: Simbosa Rekatama Media 2007), hlm. 28-29.
- Faiz Salim Ahmad. 2014. “Akselerasi Dakwah Melalui Pengorganisasian Komunitas Plural (Studi Kasus Komunitas Mocopat Syafaat di Taman Tirto Kasihan Bantul Yogyakarta)“, *Skripsi*, Purwokerto: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Jurusan Dakwah, IAIN Purwokerto.
- Handayani Wahyunirestu. 2015. “Memahami Pengalaman Religius Jama’ah Maiyah Gambang Syafaat Semarang”. *jurnal*, Fakultas Psikologi UNiversitas Diponegoro.
- Iis Dewi Lestari, Marista Christina Shally K, Meryana Chandri Kustanti, “Pola Komunikasi Pengajar Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik di Talking School For Public Speaking and Tv Presenter Jakarta”, dalam *jurnal*, Universitas Indraprasta PGRI, Vol. 6 No. 1 Maret 2019, hal. 13-24.
- Khoerotun Ni’mah, Ichsan Mubaedi, *Konsep Pendidikan Multikultural Menurut Cak Nun (Studi atas Jama’ah Maiyah Cak Nun)*, dalam *jurnal*, Vol.2 No. 2 2018.
- K. Pratama Rony. 2019. *Maiyah sebagai Pendidikan Alternatife Sosial-Kemasyarakatan*, Esai.
- Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif: subjek penelitian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.186.
- Muhammad Budyatna, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 188.
- Mulyana Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi suatu pengantar: Konteks-konteks Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nadjib, <https://www.caknun.com/2010/perlawanan-badar/>, diakses 8 maret 2020 pukul 15:26

Nawawi, *Kajian Kearifan Lokal: Teori Identitas Sosial*, (Purwokerto: STAIN Press, 2017), hlm. 5. Agustian Fahmi. 2019. *Refleksi maiyahan: Generasi Yang Dicintai Allah dan Mencintai Allah*, Esai.

Nursamad, Muhammad Kamba, *Kids Zaman Now menemukan islam kembali: Maiyah dalam perspektif sufisme*, Tangerang Selatan: pustaka IIMaN, 2018, VII, hlm.261.

Roudhonah, *Ilmu Komunikasi: Model-model Komunikasi*, Depok, Rajawali Pers, 2019, I, hlm.81.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.73.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian: Proses Penelitian: Suatu Kerangka Umum*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Suranto. AW, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 19-22.

Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian . Penelitian Kualitatif*. (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.122-124.

Hasibuan. Muhammad Akhyar 2019. “ Komunikasi Sirkular ”, *Jurnal Network Media*. Vol. 2, No. 1.

Alan. Carr 2004. “ The sciene and happiness and human Strength, Bruner Routgle , Hove East Sussex. Hlm. 1-2.

<https://www.caknun.com/2019/membangkitkan-kedaulatan-diri/>, diakses pada 5 Januari 2021 pada pukul 3.34.

- Miftachur. Rofiko 2017. ” Komunikasi efektif dalam Al-Qur’an “, dalam Skripsi, Surabaya: Program Studi Ilmu AlQuran dan Tafsir, Jurusan Ushuludin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Surabaya. hlm 1-87.
- Nugraha. S Lathief. 2015. “ Strategi, Agen, dan Posisi Emha Ainun Nadjib di Arena Sastra dan Arena Sosial. Jurnal Poetika. Vol. 3. No. 2.
- Hanifah. Abu. 1981. “ Terjemah Juz Amma “. Semarang: Pt. Karya Toha Putra Semarang
- Mustofa. Muh Azizul. 2016. “ Mocopat Syafaat dalam Perspektif Psikologi “, Lentera. Vol. 1. No. 1.
- Rodhothul Jannah. Jabal. 2010. ” Al-Qur’an dan Terjemah “. Cibiru Bandung.

